

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa

komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. (Kemendibudristek, 2022:65). Jadi pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia.

Dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD (Kemendikbudristek, 2022: 55) mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun; sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja; kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya memiliki empat komponen keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling mempengaruhi. Untuk bisa menulis,

seseorang mengawali keterampilannya dengan menyimak atau mendengarkan orang lain berbahasa. Dengan menirukan berarti orang tersebut sudah menunjukkan kemampuan berbicara. Pada tahap berikutnya seseorang akan meningkatkan kemampuan berbahasanya ke tahapan membaca lebih dahulu sebelum mengembangkan keterampilan menulis.

Dilihat dari hasil belajarnya, keempat aspek keterampilan berbahasa dibedakan menjadi dua kelompok keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan berbahasa yang hasil belajarnya dapat diwujudkan dalam bentuk karya nyata. Keterampilan berbahasa dimaksud meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Dengan sering dan banyak membaca tulisan orang lain, seseorang akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal menulis. Seorang siswa kelas I mula-mula mendengarkan guru menyebutkan huruf-huruf atau fonem, kemudian guru menuliskan lambang dari fonem-fonem tersebut satu persatu di papan tulis lalu guru minta pada murid-muridnya untuk menirukan bunyi fonem yang diucapkan guru dengan demikian siswa sekaligus sudah belajar membaca. Pada tahap perkembangan kemampuan berbahasa berikutnya guru

akan menyuruh siswanya untuk menulis huruf-huruf tersebut dalam bukunya. Jadi jelaslah di sini bahwa belajar menulis merupakan tahapan teratas dengan tingkat kesulitan tertinggi.

Dari kenyataan berbahasa, orang lebih banyak berkomunikasi secara lisan di banding dengan cara lain. Memiliki keterampilan menulis tidaklah semudah yang di bayangkan orang. Menulis memerlukan berbagai kemampuan seperti penataan ide, menyesuaikan judul dengan isi, penyusunan kalimat atau keruntutan paragraf, penggunaan kata dan pemilihan kata (diksi). Menurut Mulyani dkk (2007: 1.45) “Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan”. Menulis dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara aspek-aspek keterampilan berbahasa yang lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan teratur.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia bisa menulis. Keterampilan menulis tidak akan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1985: 4). Jadi keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Untuk dapat membuat tulisan yang baik anak harus mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang cukup. Pemakaian tanda baca yang tepat juga mempengaruhi adanya intonasi dalam penulisan tersebut, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh pembaca dengan baik.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Aspek pembelajaran menulis di sekolah dasar meliputi mengarang fiksi dan non fiksi. Mengarang non fiksi dalam pembelajarannya menyajikan menulis karangan narasi dan karangan deskripsi. Melalui mengarang siswa diharapkan dapat menyampaikan ide, gagasan, pesan, saran, pendapat, menggambarkan peristiwa, benda dan sebagainya. Namun dalam kondisi nyata diketahui bahwa aktivitas menulis merupakan aktifitas berbahasa yang tidak banyak diminati siswa. Kondisi tersebut menjadi penyebab utama hasil dari keterampilan menulis siswa selama ini belum sesuai dengan harapan.

Hal yang sama terjadi pada siswa kelas V SDN 2 Somoroto. Meskipun mereka telah mempelajari dan memiliki keterampilan menulis karangan sebelumnya, ternyata taraf keterampilan menulisnya sangat rendah dan bervariasi. Berdasarkan observasi peneliti ketika siswa melakukan kegiatan menulis karangan, ada siswa yang lancar menulis karangan ada juga yang tidak dapat menyelesaikan karangannya. Kebanyakan siswa mengalami kesusahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kata-kata. Ini berarti aktifitas menulis tidak banyak diminati siswa. Hal ini bisa disebabkan karena lemahnya kemampuan guru dalam menggali kemampuan siswa, kurang tepat memilih teknik, metode, media pembelajaran, situasi dan iklim pembelajarannya bersifat menegangkan atau pembelajaran kurang menarik.

Keterampilan menulis memang harus terus menerus dibina. Akan sulit sekali penyebaran ilmu pengetahuan tanpa adanya sarana tulis, karena kegiatan menulis merupakan upaya perekaman ilmu pengetahuan. Segala kesesuaian dalam menuangkan ide terhadap objek yang dilihat harus tepat. Penggunaan tanda baca dalam mendeskripsikan sesuatu yang diterima, dilihat dan dirasa juga mempengaruhi tulisan tersebut.

Keterampilan menulis yang diperoleh siswa di sekolah dasar merupakan pondasi bagi terbentuknya keterampilan menulis siswa pada tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, perlu diadakan optimalisasi pembelajaran menulis di sekolah dasar, perlu diketahui masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh siswa dan penyebabnya, sehingga dapat diambil tindakan penyembuhan yang tepat. Tindakan penyembuhan ini dilakukan dengan cara mengadakan suatu suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji hal kemampuan menulis karangan dengan dasar dan alasan bahwa menulis sebenarnya boleh dikatakan sebagai mimbar bebas, maksudnya dengan menulis, orang dapat menuangkan segala ide, dan persoalan, tempat melampiaskan dendam, kekecewaan atau juga kebahagiaan. Menulis sangat tergantung pada kondisi psikologis dan sosiologis penulisnya. Setiap orang (tidak terkecuali siswa sekolah dasar) pasti mengalami kondisi senang, ceria dan sedih yang pernah dialami dalam hidupnya. Metode ini menyarankan para siswa untuk mengcopy *master* (model) yang dipilih guru dengan memperhatikan bagus tidaknya

tulisan itu. Siswa menuliskan kejadian pengalaman pribadi yang menimbulkan perasaan senang, sedih, dan lain-lain yang pernah dialami kemudian dengan bimbingan guru anak diminta untuk membuat sebuah karangan berdasarkan kronologis yang sesuai dengan *master* (model) yang telah diberikan guru. Situasi belajar juga diperhatikan dan dibuat menarik serta menyenangkan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar, diperlukan upaya kongkrit dalam aplikasi pelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan metode bermain. Anak-anak mudah merasa jenuh belajar di kelas apabila di jauhkan dari dunia bermain. Belajar pun tidak mungkin dipaksakan. Cara belajar yang baik, salah satunya adalah dalam suasana tanpa tekanan dan paksaan Suyatno (2005: 12) mengatakan: “Permainan belajar (*learning games*) yang menciptakan atmosfer menggembirakan dan membebaskan kecerdasan penuh dan tak terhalang dapat member sumbangan”. Sehingga dapatlah tercipta sebuah pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Dengan menggunakan metode *copy the master* diharapkan pembelajaran keterampilan menulis dapat diterapkan dengan baik. Peneliti ingin menerapkan metode *copy the master* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Atas dasar latar belakang masalah diatas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan melalui Metode *Copy The Master* Siswa Kelas V SDN 2 Somoroto Kecamatan Kauman Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menulis memiliki peran penting dalam kehidupan namun kenyataannya keterampilan menulis siswa masih rendah.
2. Siswa mengalami kesusahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kata-kata. Ini berarti aktifitas menulis tidak banyak diminati siswa.
3. Metode *Copy the Master* dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Copy the Master* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SDN 2 Somoroto tahun pelajaran 2023/2024?"
2. Bagaimana peningkatan perilaku belajar siswa melalui penerapan metode *Copy the Master* pada siswa kelas V SDN 2 Somoroto tahun pelajaran 2023/2024?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Merdeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode *Copy the Master* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SDN 2 Somoroto tahun pelajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan perilaku belajar menulis karangan melalui metode *Copy the Master* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas V SDN 2 Somoroto tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari bangku kuliah, serta dapat meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas. Disamping itu juga dapat meningkatkan profesionalisme.

2. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi guru di SDN 2 Somoroto Kecamatan Kauman, tentang media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek pembelajaran membaca.

3. Bagi pihak lain

Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian lain yang sejenis, serta penelitian ini dapat ditindaklanjuti.

F. Definisi Istilah

- a. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.
- b. Metode *copy the master* adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk meniru sebuah master (model) yang disajikan dengan maksud dengan meniru bukan meniru sama persis tapi menyesuaikan dengan master (model).
- c. Karangan adalah sebuah karya tulis yang mengungkapkan pikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh.